

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. HIV/AIDS

1. Pengertian HIV/Aids

HIV merupakan suatu virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia. Virus ini menyerang sel darah putih (Limfosit). Fungsi Limfosit yaitu membantu melawan bibit penyakit dari luar tubuh yang akan menyerang sistem imun. Jika Limfosit terganggu maka akan mengakibatkan sistem kekebalan tubuh rusak, sehingga imun tubuh menjadi lemah dan dengan mudahnya terjangkit beberapa penyakit. Virus ini pada umumnya tidak langsung memberikan efek pada kesehatan orang yang menderita penyakit ini, mungkin beberapa orang yang bisa langsung terkena efeknya, tetapi pada dasarnya efek dari penyakit tersebut akan tampak setelah 10 tahun. Dan ditandai dengan mudah terjangkitnya penyakit infeksi seperti TB Paru, radang paru-paru. Atau yang sering disebut dengan infeksi oportunistik.(UNESCO, 2009). Sedangkan Aids (Acquired immune deficiency syndrome) adalah sekumpulan gejala dari HIV itu sendiri. AIDS juga merupakan penyakit yang berat, ditandai dengan kerusakan pada imunitas seluler yang disebabkan oleh HIV (retrovirus) serta penyakit fatal lainnya, dimana kebanyakan dari penderita tersebut memerlukan perawatan medis yang canggih selama perjalanan penyakit.(Jauhar&Bararah,2013).

2. Etiologi HIV/Aids

Penyebab dari Aids yaitu karena adanya kelainan pada sistem imun yang disebabkan oleh sekumpulan virus yang dikenal sebagai retrovirus atau yang sering disebut dengan limphadenophaty associated virus (LAV) atau Human T-cell Leukimia virus (HTL-III). Retrovirus ini dapat merubah RNA menjadi DNA setelah masuk ke dalam sel imun. Sehingga akan mengakibatkan sel imun di dalam tubuh menjadi terganggu atau bahkan rusak. Jika hal ini terus menerus dibiarkan , maka tubuh dengan mudahnya terjangkit berbagai infeksi dan penyakit. Yang di sebabkan tidak adekuatnya sistem imun yang ada di dalam tubuh. Penyakit ini merupakan penyakit menular , dimana penularannya dapat melalui :

1. Melalui hubungan seksual (anal, oral, vaginal) dengan penderita HIV/Aids tanpa menggunakan kondom atau pengaman.
2. Melalui jarum suntik , tato , tindik , yang digunakan secara bergantian dengan penderita HIV/Aids.
3. Melalui transfusi darah.
4. Melalui air susu ibu (ASI) pada ibu yang menderita HIV/Aids.(Nurarif&kusuma,2015).

3. Tanda dan Gejala

Beberapa gejala yang sering dijumpai yaitu eksantem, malaise, demam yang menyerupai flu biasa. Sebelum dilakukan pemeriksaan serologi positif, gejala awal lainnya berupa penurunan berat badan lebih dari 10% dari berat badan sebelumnya, keringat malam, diare kronis, kelelahan, limfadenopati. Berikut adalah beberapa ahli klinik telah membagi fase infeksi HIV, yaitu :

1. Infeksi HIV stadium pertama, pada fase ini terjadi proses pembentukan antibodi dan kemungkinan gejalanya seperti influenza atau terjadi pembengkakan kelenjar getah bening.
2. Persisten generalized lymphadenopati, yaitu terjadinya pembengkakan kelenjar limfe di area leher, ketiak, inguinal, dan keringat pada saat malam atau terjadi penurunan berat badan tanpa penyebab yang jelas dan terjadi sariawan yang disebabkan oleh tumbuhnya jamur kandida di area mulut.
3. AIDS relative complex (ARC), terjadi karena virus sudah menimbulkan efek pada sistem imun, sehingga mulai terjadi berbagai jenis infeksi yang semestinya bisa dicegah oleh imun tubuh. Dari sini penderita sudah mulai merasakan lemah, lesu, letih, demam, diare yang tidak diketahui penyebabnya dengan jangka waktu yang lama. Terkadang lebih dari satu tahun ditambah dengan gejala yang sudah dirasakan pada fase kedua.
4. Full bown AIDS, Pada fase ini sistem imun pada tubuh sudah rusak, penderita menjadi sangat rentan terhadap penyakit sehingga dapat meninggal sewaktu-waktu. Penderita yang sudah stadium akhir sering mengalami radang paru pneumositik, sarkoma kaposi, herpes, TB (Tuberculosis) oleh kuman oportunistik, serta gangguan pada sistem saraf pusat sehingga mengalami demensia. (Kuswiyanto, 2016)

4. Komplikasi

1. Lesi Oral

Lesi oral disebabkan karena terinfeksi kuman kandidia , herpes simpleks , sarkoma kaposi , HPV oral , heridonitis human immunodeficiency virus (HIV) ,leukoplakia oral , kurangnya nutrisi , dehidrasi , penurunan berat badan, kelelahan ,dan cacat.

2. Neurologik

- a. Terjadi kompleks dimensia AIDS yang disebabkan oleh adanya serangan langsung dari HIV pada sel saraf , yang berefek pada perubahan kepribadian , kerusakan motorik , kelemahan , disfasia , dan terjadi isolasi sosial.
- b. Terjadi ensefalopati akut , yang disebabkan oleh adanya reaksi terapeutik ,hipoksia , hipoglikemia , ketidakseimbangan elektrolit, meningitis atau ensefalitis.
- c. Infark serebral kornea sifilis meningovaskuler, terjadi hipotensi sistemik , serta maranik endokarditis.
- d. Terjadi neuropati karena adanya peradangan demielinasi oleh serangan HIV.

3. Gastrointestinal

- a. Terjadi diare kronik yang disebabkan oleh adanya infeksi yang disebabkan oleh virus dan bakteri , pertumbuhan cepat flora normal , limfoma, serta sarcoma kaposi . Yang memberikan efek penurunan berat badan , anoreksia, demam, malabsorpsi , dan dehidrasi.

- b. Terjadi hepatitis yang disebabkan oleh adanya bakteri dan virus yang ditandai dengan anoreksia , mual muntah , nyeri abdomen , ikterik, demam atritis.
- c. Adanya penyakit anorektal yang disebabkan oleh adanya abses dan fistula , ulkus dan inflamasi perianal sebagai akibat dari infeksi. Dengan efek seperti inflamasi , sulit BAB, nyeri rektal , gatal-gatal, dan diare.

4. Respirasi

Adanya infeksi yang disebabkan oleh pneumokistik carinii , sitomegalovirus, virus influenza, pneumokokus , serta strongiloides. Dengan tanda gejala adanya nafas pendek , batuk , nyeri , hipoksia , kelelahan , dan gagal napas.

5. Dermatologik

Terjadi lesi kulit stafilokokus , virus herpes simpleks dan zoster , dermatitis yang disebabkan oleh xerosis , adanya lesi skabies atau tuma , dan terjadi dekubitus dengan tanda dan gejala nyeri , gatal-gatal , rasa terbakar , infeksi sekunder, dan sepsis.

6. Sensorik

Pada organ penglihatan , terjadi sarkoma kaposi pada konjungtiva yang menyebabkan kebutaan. Pada organ pendengaran , terjadi otitis eksternal akut dan otitis media , serta kehilangan pendengaran dengan efek nyeri.(Kuswiyanto,2016).

5. Kelompok Resiko HIV

Resiko dapat di artikan sebagai suatu kemungkinan peristiwa yang akan terjadi pada kesehatan manusia, namun kemungkinan tersebut bisa saja terjadi setelah terpapar oleh berbagai hal yang membahayakan (Communicable Disease Centre/CDC,2009). Penyebaran penyakit ini sangat di pengaruhi oleh populasi,

diama populasi tersebut menjadi kunci berisiko bagi orang yang berada di wilayah tersebut. Memang beberapa wilayah berbeda risikonya, hal ini dipengaruhi oleh dinamika masyarakat dan perilaku berisiko mereka.(Trianto&Setyoadi,2012). Subpopulasi Kelompok Risiko adalah sebagai berikut :

1. Pekerja seksual

Pekerja seksual termasuk subpopulasi berisiko dikarenakan pekerja seksual sering bergonta-ganti pasangan, tidak menggunakan kondom atau pengaman saat berhubungan, serta mode hubungan seksual. (Depkes RI, 2003).

2. Pengguna Narkoba Jarum Suntik

Perilaku penggunaan jarum suntik memang menjadi salah satu faktor risiko terjadinya penyakit HIV/Aids dikarenakan penggunaan jarum suntik secara bersamaan dengan penderita HIV/Aids dengan menggunakan satu spuit yang sama. (Trianto&Setyoadi,2012)

3. Homoseksual

Homoseksual menjadi salah satu dari faktor terjadinya HIV/Aids dikarenakan para homoseksual biasanya sering berganti-ganti pasangan, dan kemungkinan pasangan dari pelaku homoseksual tersebut adalah orang yang menderita HIV/Aids.(WHO/UNAIDS,2009).

4. Anak Dari Ibu HIVAids

Risiko infeksi HIV/Aids pada kelompok usia anak sering disebabkan oleh infeksi vertikal dari ibu yang memiliki riwayat penyakit HIV/Aids, infeksi ini sering terjadi dan ditularkan pada anak ketika ibu sedang hamil. Penularan terjadi pada saat ibu sedang hamil dan tepatnya di transplasenta serta melalui air susu ibu.(Trianto&setyoadi,2012).

5. Narapidana

Faktor lingkungan di area lapas merupakan salah satu faktor yang mendorong meningkatnya angka HIV di suatu daerah , dikarenakan lingkungan psikososial di lingkungan apas cenderung keras , karena di dalam lingkungan lapas tersebut latar belakangnya adalah kejahatan. Yang dapat membuat karakter para penghuni lapas menjadi keras, memaksa, menindas dan menghakimi . Tidak jarang juga penularan HIV/Aids di lapas terjadi karena penggunaan narkoba secara bersamaan. (Trianto&setyoadi,2012).

6. Dampak dari HIV/Aids

Dampak dari HIV/Aids itu sendiri sangat beragam seperti timbulnya berbagai masalah kesehatan , stigmatisasi , depresi sampai dengan isolasi sosial. Masalah kesehatan yang timbul pada kelompok rentan tentunya menjadi masalah utama yang harus diperhatikan. Karena suatu saat akan menjadi ancaman dan akan semakin meburuk kondisinya. Masalah kesehatan yang sering dialami penderita HIV/Aids yaitu masalah kesehatan yang disebabkan karena adanya infeksi oportunistik seperti TBC dan Kanker Kaposi.

Selain masalah kesehatan HIV/Aids juga memiliki dampak bagi sosial ekonomi dari penderita HIV/Aids itu sendiri. Masalah sosial ekonomi itu sering disebabkan karena terganggunya fungsi produktivitas dalam pendapatan yang berpengaruh pada penjangkauan pelayanan kesehatan. Salah satunya yaitu faktor kemiskinan. Faktor kemiskinan menjadi salah satu elemen yang paling berpengaruh terhadap ketidakberdayaan mengontrol status kesehatan. Kemiskinan ini juga akan memperburuk kondisi kesehatan dikarenakan penderita tidak mampu mendapatkan layanan kesehatan yang layak . Kemiskinan sering berkaitan dengan

HIV/Aids , karena kemiskinan pada kelompok HIV/Aids disebabkan karena kurang pengetahuan . kurangnya informasi , kurangnya keterampilan dan rendahnya perilaku hidup sehat.

Ketidakmampuan penderita HIV/Aids dalam mengontrol kesehatannya juga disebabkan karena adanya stigma yang diberikan oleh masyarakat. Stigmatisasi yaitu suatu proses yang dinamis yang dapat timbul dari persepsi pelanggaran pada sikap , keyakinan dan nilai masyarakat. (Trianto&Setyoadi,2012).

7. Penatalaksanaan

Memang sampai sekarang belum ada penyembuhan untuk AIDS. Jadi sangat perlu dilakukan berbagai cara untuk mencegahnya , seperti :

1. Melakukan abstinensi seks atau sering diartikan yaitu melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang tidak terinfeksi.
2. Memeriksa kondisi tubuh jika dicurigai terinfeksi virus paling lambat 6 bulan setelah berhubungan seksual terakhir yang tidak dilindungi oleh pengaman.
3. Menggunakan alat pengaman pada saat berhubungan seksual dengan orang yang belum jelas status HIV-nya.
4. Tidak menggunakan jarum suntik , jarum tato , secara bergantian dengan penderita HIV.
5. Mencegah terjadinya infeksi ke janin atau bayi baru lahir.(Kuswiyanto,2016).

Apabila sudah terinfeksi HIV maka dilakukan :

1. Melakukan pengendalian jika terjadi infeksi oportunistik , yang bertujuan untuk menghilangkan , mengendalikan , serta memulihkan infeksi oportunistik , infeksi nosokomial , atau adanya sepsis. Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mencegah kontaminasi bakteri dan mencegah komplikasi serta penyebab sepsis harus dipertahankan untuk pasien di lingkungan perawatan.
2. Berikan terapi AZT (Azidotimidin) , yang fungsinya untuk menghambat replikasi antiviral HIV dengan cara menghambat enzim pembalik transkriptase.
3. Pemberian terapi antiviral baru. Beberapa antiviral baru digunakan untuk menguatkan sistem imun dengan menghambat replikasi virus atau memutuskan rantai reproduksi virus , obat-obat yang digunakan adalah sebagai berikut : Didanosine , Ribavirin , Didoxycytidine, recombinant CD4
4. Pemberian vaksin dan rekonstruksi virus , yang bertujuan sebagai upaya rekonstruksi sistem imun dan vaksin dengan agen seperti interferon.
5. Melakukan penyuluhan terkait dengan bagaimana cara menghindari alkohol, dan obat terlarang , pentingnya makan makanan sehat , menghindari stres , mencukupi gizi yang kurang.
6. Menghindari Infeksi yang lain , karena jika sudah terinfeksi , maka dapat mengaktifkan sel T dan mempercepat replikasi HIV.(Kuswiyanto,2016)

B. Kehidupan Sosial

1. Pengertian Sosial

Sosial merupakan serangkaian norma , nilai , dan moral yang bersumber dari budaya masyarakat serta digunakan sebagai sumber acuan dalam berinteraksi di suatu komunitas.

Sosial menurut para ahli :

1. Menurut Philip Wexler , Sosial yaitu sifat dasar yang dimiliki oleh setiap manusia.
2. Menurut Lina Dominelli , Sosial yaitu suatu bagian yang tidak utuh dari setiap hubungan individu sehingga membutuhkan pemakluman atas hal-hal yang lemah di dalamnya.
3. Menurut Keith Jacobs , Sosial merupakan suatu kejadian yang dibangun di dalam komunitas.
4. Menurut Paul Ernest , Sosial merupakan sejumlah individu yang terlibat didalam kegiatan bersama.
5. Menurut Engin Fahri Isin , Sosial merupakan inti dari individu dalam menjalin sebuah hubungan walaupun masih ada perdebatan dalam hubungan tersebut.

2. Unsur-unsur Sosial

Unsur sosial yang paling pokok adalah sebagai berikut :

a. Kelompok sosial

Kelompok sosial merupakan suatu kumpulan dari beberapa individu yang memiliki hubungan dan saling berinteraksi satu sama lain , dimana sekumpulan individu tersebut dapat saling mempengaruhi serta dapat menumbuhkan perasaan bersama. Kelompok sosial juga dapat diartikan sebagai suatu group atau kumpulan individu yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya dan hubungan tersebut bersifat sebagai sebuah struktur. Dalam satu kelompok umumnya terdiri dari dua individu atau lebih yang diantara mereka terdiri dari banyak pola interaksi yang dapat dimengerti oleh anggotanya atau individu lain secara keseluruhan. (Abdulsyani,2015).

b. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan keseluruhan dari beberapa sistem , gagasan , tindakan , dan hasil dari sebuah karya manusia yang bertujuan untuk menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai suatu gambaran jiwa yang terwujud dalam gaya hidup , pola pikir , pergaulan , seni kesustraan , agama , rekreasi , serta hiburan . Kebudayaan manusia tidak selamanya abadi atau tidak statis , setiap kebudayaan tentu saja pernah mengalami suatu perubahan , dan perubahan tersebut direncanakan atau tidak direncanakan , perubahan yang cepat atau lambat , serta perubahan yang terbatas atau luas , semua bergantung dengan cara individu tersebut menyesuaikan diri dengan kemajuan serta perkembangan zaman. (Sunaryo,2015).

c. Lembaga Sosial

Lembaga berasal dari kata institution yang artinya adalah sesuatu yang telah mapan , serta dalam konteks sosiologis dapat diartikan sebagai suatu organ yang berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Munculnya lembaga-lembaga dipengaruhi oleh suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sampai terbentuk sebuah kebiasaan atau adat istiadat. Lembaga juga diartikan sebagai suatu sistem peraturan dan adat istiadat untuk mempertahankan nilai-nilai atau norma yang ada di masyarakat tersebut. (Abdulsyani, 2015).

d. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial merupakan pemilahan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas yang bertingkat. Tujuan dari pemilahan tersebut adalah untuk mengetahui status sosial yang ada di masyarakat tersebut. Status sosial itu sendiri merupakan suatu tingkatan yang ada di dalam masyarakat , dimana orang yang memiliki status tinggi adalah orang yang dihargai dan dibanggakan lebih dari yang lainnya. Begitu pula sebaliknya orang yang berstatus rendah yaitu orang yang memiliki kuantitas sesuatu yang dapat dibanggakan itu lebih sedikit. (Abdulsyani, 2015).

e. Kekuasaan dan wewenang

Kekuasaan merupakan suatu kekuatan yang memiliki peranan penting bagi manusia yakni sebuah kekuasaan dapat menentukan nasib berjuta-juta manusia. Kekuasaan merupakan unsur yang sangat penting dalam masyarakat . Karena kekuasaan sendiri memiliki sifat yang netral , maka dalam menilai baik buruknya kekuasaan , semua bergantung pada penggunaa kekuasaan di masyarakat tersebut. Kekuasaan cenderung tergantung pada ada atau tidaknya

hubungan antara pihak yang mempengaruhi dengan pihak yang dipengaruhi.(Soekanto,2009).

3. Perubahan Sosial

a. Pengertian

Perubahan sosial merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam masyarakat sosial . perubahan sosial juga dapat diartikan sebagai perubahan dalam suatu hubungan sosial dan perubahan di dalam keseimbangan hubungan sosial , perubahan tersebut juga dapat disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah tuntutan perkembangan zaman. Hal lain yang mempengaruhi perubahan sosial adalah nilai , sikap , dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial tak luput dari unsur kebudayaan dikarenakan tidak ada satu masyarakat yang tidak memiliki budaya dan kebudayaan serta tidak ada kebudayaan yang tidak menjadi unsur dari masyarakat. Maka perubahan sosial dan kebudayaan tersebut mempunyai aspek yang sama. Keduanya saling berkaitan dalam penerimaan dan perbaikan untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu penyesuaian masyarakat terhadap suatu perubahan memang sangat dibutuhkan.(Sunaryo,2015).

b. Prinsip Perubahan sosial

Prinsip perubahan sosial menurut ahli sosiologi adalah :

1. Perubahan sosial merupakan suatu gejala yang wajar, tercipta karena adanya pengaruh dan interaksi antar sesama manusia.
2. Perubahan sosial muncul karena adanya suatu perubahan dalam unsur yang dapat mempertahankan keseimbangan masyarakat , yakni unsur geografis , biologis , ekonomis , dan kebudayaan.
3. Perubahan sosial memiliki sifat periodik dan nonperiodik.

4. Perubahan sosial juga dapat disebabkan karena adanya pengaruh faktor sosial primer (ekonomi, geografis, teknologis dan biologis), yang dapat menyebabkan perubahan pada aspek kehidupan sosial. (Sunaryo.2015).

c. Ciri-ciri perubahan sosial

Perubahan sosial memiliki lima ciri yakni sebagai berikut :

1. Suatu perkembangan masyarakat tidak akan mungkin berhenti karena suatu masyarakat pasti mengalami suatu perubahan baik dalam waktu cepat maupun lambat.
2. Perubahan lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti oleh lembaga sosial lainnya. Sebab lembaga sosial bersifat independen, jadi dalam melakukan isolasi terkait dengan perubahan pada lembaga tertentu sulit untuk dilakukan. Proses awal dan seterusnya merupakan proses mata rantai.
3. Perubahan sosial yang terlalu cepat dapat menimbulkan disorganisasi yang bersifat sementara karena masih berada dalam proses penyesuaian diri. Disorganisasi itu sendiri akan diikuti oleh reorganisasi yang mencakup berbagai pemantapan kaidah dan norma yang baru.
4. Perubahan tidak dibatasi pada kebendaan dan spiritual saja, sebab kedua unsur tersebut memiliki hubungan timbal balik yang sangat kuat.
5. Secara tipologis, perubahan sosial dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 1. Proses sosial. Perputaran dari berbagai penghargaan, fasilitas, dan individu dalam struktur yang ada.
 2. Segmentasi. Suatu proliferasi dari suatu unit struktural yang tidak mengalami perubahan secara kualitatif dari unit yang ada.

3. Perubahan struktural. Munculnya suatu komplektifitas peran dan organisasi yang baru secara kualitatif.
4. Perubahan dalam struktur kelompok. Suatu pergantian komposisi anggota kelompok , tingkat kesadaran kelompok , serta keterkaitan antara kelompok dalam bermasyarakat.(Sunaryo,2015).

d. Bentuk perubahan sosial dan kebudayaan

1. Perubahan cepat dan lambat

Perubahan cepat adalah perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat serta menyangkut dasar-dasar pokok masyarakat (lembaga kemasyarakatan). Serta yang dimaksud perubahan lambat (evolusi) yaitu suatu perubahan yang mencakup teori evolusi unilineal , teori evolusi universal, serta teori evolusi multilineal. (Sunaryo,2015)

2. Perubahan kecil dan besar

Perubahan kecil, merupakan perubahan yang terjadi dikarenakan tidak ada pengaruh langsung atau pengaruh yang berarti bagi masyarakat. Contoh, perubahan mode busana. Sedangkan yang dimaksud perubahan besar adalah suatu perubahan yang membawa pengaruh besar pada suatu kehidupan masyarakat agraris.(Sunaryo,2015)

3. Perubahan yang dikehendaki dan yang tidak dikehendaki

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan suatu perubahan dimana sebelum melakukan perubahan sudah diperkirakan serta direncanakan terlebih dahulu oleh pihak yang akan melakukan perubahan di dalam kehidupan masyarakat.Sedangkan perubahan yang tidak dikehendaki dan direncanakan merupakan suatu perubahan yang

tidak diperkirakan serta direncanakan sebelumnya oleh pihak yang akan melakukan perubahan.(Sunaryo,2015).

e. Faktor yang mempengaruhi perubahan

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar masyarakat. Berikut dijelaskan faktor penyebab perubahan sosial.

1. Faktor yang berasal dari masyarakat.

- a. Bertambah dan berkurangnya penduduk. Pertambahan jumlah penduduk yang sangat cepat dapat mempengaruhi perubahan struktur di dalam masyarakat. Kemudian, berkurangnya penduduk juga memiliki pengaruh terhadap pembagian lapangan pekerjaan dan proses stratifikasi sosial, yang akhirnya mempengaruhi lembaga kemasyarakatan. (Sunaryo,2015).
- b. Penemuan baru. Inovasi merupakan suatu proses sosial dan budaya yang besar, yang terjadi dalam waktu yang relative singkat. Penemuan baru ini dapat meliputi unsur kebudayaan baru yang menyebar di dalam masyarakat dan diterima oleh masyarakat, serta dipelajari oleh masyarakat itu sendiri sebagai suatu penemuan baru dan invensi. (Sunaryo,2015).
- c. Pertentangan atau konflik. Konflik dapat terjadi karena adanya perbedaan pendapat dan persepsi. Konflik ini dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Hal ini menyebabkan perubahan tertentu di dalam

masyarakat. Contoh , pertentangan antara golongan muda dan golongan tua dalam menerima kebudayaan asing (Sunaryo,2015).

d. Terjadinya revolusi

Revolusi merupakan perubahan secara cepat yang melibatkan dasar-dasar atau sendi-sendi pokok di dalam kehidupan masyarakat.

Contohnya , proklamasi 17 Agustus 1945.(Sunaryo,2015).

2. Faktor dari luar masyarakat.

a. Lingkungan sekitar individu.

Apabila di lingkungan tersebut telah terjadi beberapa gejala alam yang menimbulkan kerusakan, seperti tsunami , gempa bumi , serta banjir. yang memungkinkan penduduk yang tinggal di lingkungan tersebut akan pindah ke lingkungan yang lebih aman , lantas mereka harus menyesuaikan diri kembali dengan lingkungan yang baru serta lembaga kemasyarakatan yang baru pula. (Sunaryo,2015).

b. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Pengaruh kebudayaan biasa terjadi karena adanya kontak fisik antara dua masyarakat yang selanjutnya akan terjadi hubungan timbal balik. Maknanya, masyarakat yang satu akan mempengaruhi masyarakat lain untuk sama-sama melakukan kebudayaan tersebut. Apabila pengaruh itu diterima maka dinamakan demonstration effect. Sementara itu , pada studi antropologi hal tersebut dinamakan dengan akulturasi. Dimana budaya tersebut hakikatnya seimbang tetapi ada kalanya saling menolak.(Sunaryo,2015).

4. Masalah Sosial

a. Pengertian

Masalah sosial merupakan suatu bentuk tingkah laku serta kebiasaan yang melanggar adat dan istiadat masyarakat, masalah sosial itu sendiri merupakan suatu kondisi yang mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya, dan merugikan banyak orang. Sedangkan menurut Kartono (1999) masalah sosial merupakan semua perbuatan dan tingkah laku manusia yang melanggar norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, disiplin dan hukum normal. Maka dapat disimpulkan masalah sosial adalah semua tingkah laku yang tidak cocok, melanggar norma serta adat istiadat yang ada di masyarakat pada umumnya. (Sunaryo, 2015).

b. Penyebab terjadinya masalah sosial

Masalah sosial dapat terjadi karena adanya interaksi sosial yang tidak disosiatif, yang berkisar pada nilai, adat dan istiadat, tradisi serta ideologi. Baik yang terjadi dengan individu dan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Masalah sosial juga bisa terjadi akibat pengaruh dari suatu proses perkembangan masyarakat. Adapun hal lain yang menyebabkan masalah sosial yakni, karena adanya kekurangan dalam diri manusia ataupun kelompok sosial yang bersumber pada beberapa faktor seperti faktor ekonomi, biologi, bio-psikologis, dan kebudayaan. Selanjutnya masalah sosial juga dapat disebabkan oleh adanya penyimpangan dari norma yang berkaitan dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian antara individu dengan kelompok sosial. (Sunaryo, 2015)

c. Klasifikasi masalah sosial

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi masalah sosial , ada masalah sosial yang disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan faktor ekonomi yakni kemiskinan serta pengangguran. Ada pula masalah sosial yang disebabkan oleh faktor biologis , seperti penyakit infeksi. Sedangkan masalah sosial yang disebabkan oleh faktor psikologis , misal penderita neurologis, disorganisasi jiwa , serta bunuh diri. Masalah sosial yang bersumber dari kebudayaan dapat dilihat dari contohnya , seperti kenakalan remaja,perceraian , kejahatan , serta konflik rasial dan keagamaan. Jadi dapat diklasifikasikan secara singkat bahwa masalah sosial berdasarkan penyebabnya yaitu faktor ekonomi , faktor biologis , faktor psikologis dan kebudayaan. (Soekanto.2009).

Masalah Sosial terjadi karena adanya kepincangan warisan fisik , kepincangan warisan biologis , kepincangan warisan sosial , serta kepincangan kebijaksanaan sosial. Misal masalah yang disebabkan oleh kepincanga warisan fisik adalah berkurangnya dan terbatasnya sumber daya alam. Contoh dari masalah sosial akibat dari kepincangan warisan biologis adalah malah penduduk (bertambah dan berkurangnya penduduk , pembatasan kelahiran , perpindahan penduduk atau yang disebut dengan migrasi). Contoh lainnya adalah masalah sosial yang terjadi akibat kepincangan warisan sosial adalah depresi , pengangguran , hubungan minoritas dan mayoritas , pendidikan , politik , pelaksanaan hukum agama , pengisian waktu-waktu terluang , dan kesehatan masyarakat. Masalah sosial juga dapat disebabkan karena kemajuan ilmu teknologi dan modernisasi. Kemajuan teknologi serta modernisasi dapat menyebabkan disintegrasi , anomie , serta kesenjangan budaya. Yang dimaksud dengan disintegrasi adalah pudarnya nilai dan norma dalam masyarakat karena penemuan

baru. Sedangkan anomie adalah suatu gejala ketika masyarakat hidup tanpa menggunakan norma. Selain itu, kesenjangan budaya menjadi salah satu penyebabnya karena kesenjangan budaya itu dapat diartikan sebagai ketertinggalan kebudayaan akibat dari perubahan dari salah satu aspek kebudayaan pada umumnya yang tidak diimbangi perubahan aspek kebudayaan yang lainnya, seperti norma dan nilai. (Sunaryo.2015).

d. Kriteria Masalah sosial

Soekanto (2009) mengungkapkan ada lima kriteria masalah sosial, Berikut adalah kelima kriteria masalah sosial.

1. Kriteria Utama

Kriteria utama yaitu tidak sesuainya antara ukuran dan nilai sosial dengan kenyataan serta tindakan sosial. Yang artinya di dalam sebuah masyarakat terdapat ketidaksesuaian diantara norma yang diyakini oleh masyarakat mengenai apa saja yang mesti terjadi dengan apa yang sudah terjadi.

2. Sumber Masalah Sosial

Beberapa anggapan bahwa masalah sosial penyebabnya adalah perbuatan manusia sehingga kejadian yang bukan disebabkan oleh manusia bukanlah masalah sosial. Contohnya, banjir, kebakaran hutan, gempa bumi, gunung meletus, dan segala sesuatu yang disebabkan karena kejadian alam tidak merupakan masalah sosial. Anggapan yang demikian kurang valid karena banyak kesenjangan masyarakat bukan semata-mata karena perbuatan manusia. Misal, kegagalan panen akibat kebakaran hutan yang akan mengakibatkan kemiskinan, nah kemiskinan itu sendiri adalah contoh dari masalah sosial, maka dapat disimpulkan bahwa masalah sosial dapat disebabkan oleh gejala sosial maupun non-sosial.

3. Penetapan Masalah Sosial

Sikap masyarakat menjadi salah satu yang mengakibatkan terjadinya suatu gejala sosial yang merupakan suatu masalah sosial atau tidak. Anggapan ini bersifat relatif karena masyarakat banyak yang memberikan anggapan mengenai hal tersebut. Misalnya, lokalisasi wanita antisusila. Bagi masyarakat yang berada di lokasi tersebut, wanita tunasusila dianggap bukan sebuah masalah sosial, tetapi dianggap sebagai sumber penghasilan.

4. Masalah sosial nyata dan laten

Masalah sosial nyata adalah masalah yang terjadi karena adanya kepincangan warisan di dalam masyarakat, ketidaksesuaian antara tindakan dan norma yang ada di dalam masyarakat, serta ketidaktertarikan masyarakat terhadap tindakan yang dianggap menyimpang. Dalam hal ini, masyarakat lebih memilih mengatasi dan menghilangkan masalah sosial seperti kemiskinan. Sedangkan masalah sosial laten yaitu hal-hal yang berlawanan dengan nilai masyarakat, tetapi sebagian dari masyarakat tidak menganggap tidak demikian, melainkan terkadang masyarakat tidak berdaya untuk mengatasinya, contoh pelacuran dan perjudian.

5. Perhatian Masyarakat

Masalah yang ada di masyarakat dan menjadi perhatian masyarakat belum tentu menjadi masalah sosial. Atau, suatu kejadian yang merupakan masalah sosial belum tentu juga menjadi perhatian masyarakat. Contoh angka kecelakaan lalu lintas yang tinggi belum tentu menjadi perhatian masyarakat. Tetapi kasus kecelakaan jatuhnya pesawat terbang yang memakan banyak korban menjadi perhatian masyarakat banyak. Jadi, masalah sosial tidak harus menjadi sorotan dan perhatian masyarakat.

e. Macam-macam Masalah Sosial

Masalah sosial memiliki berbagai macam seperti , kemiskinan , kejahatan , perjudian , disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dan masyarakat modern , korupsi , peperangan , pelanggaran terhadap norma dan nilai masyarakat , masalah lingkungan hidup , masalah penduduk , dan birokrat. Berikut adalah penjelasan dari masalah sosial. (Sunaryo,2015).

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketika seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri serta mencukupi kebutuhannya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok serta tidak mampu memanfaatkan tenaga , mental serta fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan juga dianggap sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga orang tersebut mengalami keresahan , kesengsaraan serta kemlaratan dalam hidupnya. Kemiskinan dapat disebut sebagai masalah sosial karena menyangkut perbedaan kedudukan ekonomi , sikap benci atau tidak suka dengan masyarakat modern , sikap yang menganggap dirinya tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya karena keuangan yang tidak mencukupi. Kemiskinan terjadi akibat kesenjangan ekonomi memiliki tiga ciri yaitu , pertama , tidak mempunyai faktor produksi sendiri. Kedua, tidak memperoleh aset produksi.Ketiga, rendahnya tingkat pendidikan dan kebudayaan.(Soekanto,2009). Jenis kemiskinan dibagi menjadi dua , yakni kemiskinan mutlak dan kemiskinan relatif . Kemiskinan mutlak merupakan kemiskinan yang terjadi setelah diberi fasilitas namun kehidupannya tetap miskin. Sedangkan yang dimaksud dengan kemiskian relatif adalah kemiskinan yang terjadi akibat ketidakmerataan kesempatan dan kemampuan

masyarakat untuk mendapatkan fasilitas barang dan jasa untuk menikmati hidup yang makmur. Penyebab kemiskinan dapat disebabkan karena terbatasnya sumber daya alam , sumber daya manusia , barang modal , rendahnya produktivitas dan rendahnya pendidikan. Upaya untuk menanggulangi kemiskinan bisa dengan meningkatkan pendidikan dan mendukung investasi. Selain itu bisa dengan membuka lapangan pekerjaan. (Sunaryo,2015).

2. Kejahatan

Kejahatan merupakan suatu bentuk tindakan yang bertentangan dengan moral manusia , kejahatan tersebut bersifat merugikan masyarakat, asosial , serta melanggar hukum dan pidana. Menurut KUHP kejahatan adalah semua bentuk perbuatan yang memenuhi pemuasan ketentuan-ketentuan KUHP , seperti pembunuhan yang tercatat pada pasal 338 KUHP , Pencurian pada pasal 362 KUHP serta penganiayaan pada pasal 351 KUHP . sementara menurut sosiologis , kejahatan merupakan semua bentuk ucapan , perbuatan , dan tingkah laku secara ekoomis , politis , dan sosial-psikologi yang sangat merugikan masyarakat , melanggar norma susila , serta menyerang keselamatan masyarakat. Macam-macam perbuatan yang digolongkan sebagai suatu kejahatan ialah pembunuhan , perampasan , perampokan , penggarongan , penodongan , pelanggaran seks , perkosaan , pencurian , intimidasi , pemerasan , korupsi , penyokongan , penyuapam , penggelapan , pelanggaran demokrasi , kejahatan politik , penyalahgunaan narkoba dan bigami. Ada pula berbagai faktot yang menstimulus kejahatan seperti perubahan transformasi ekonomi , pemerintahan yang lemah dan tidak bertanggung jawab , konflik kebudayaan , mobilitas vertikal terhambat. Ada tiga untuk mengatasi perilaku

kejahatan , yaitu preventif atau pencegahan , persuasif atau himbauan , dan represif. Represif yaitu melakukan rehabilitasi. (Sunaryo,2015).

3. Perjudian

Menurut kartono (1999) perjudian adalah pertarungan dengan sengaja , yaitu dengan menaruh suatu yang bernilai dengan menyadari adanya risiko dan harapan tertentu pada sebuah permainan , pertandingan , perlombaan serta kejadian yang belim atau tidak pasti hasilnya. Sedangkan menurut KUHP pasal 303 ayat 3 perjudian merupakan main judi yang kemungkinan menangnya bergantung pada untung-untungan saja. Ada pula klasifikasi dari perjudian yakni transaksi berdasarkan pertarungan dan spekulasi aktivitas agen totalisator , berbagai macam lotre , perjudian legal , perjudian ilegal. Berbagai cara untuk menanggulangi perjudian yaitu dengan memperbaiki ekonomi nasional secara menyeluruh , menyeimbangkan anggaran pusat dan daerah , menyediakan tempat untuk hiburan serta rekreasi yang sehat , lokalisasi perjudian dan langgaran untuk perjudian secara tegas.(Sunaryo,2015).

4. Disorganisasi keluarga

Keluarga merupakan pranata sosial pertama dan utama dalam mengenalkan dan menyosialisasikan anak terhadap norma yang telah berlaku di dalam masyarakat. Sedangkan yang dimaksud disorganisasi keluarga adalah perpecahan sebuah keluarga yang menjadi salah satu unit yang disebabkan karena salah satu dari anggotanya tidak bisa memenuhi kewajiban yang sesuai dengan peran sosialnya. Secara sosiologis , bentuk-bentuk disorganisasi keluarga antara lain sebagai berikut :

- a. Unit keluarga yang tidak lengkap , yang disebabkan oleh terjadinya hubungan di luar perkawinan walaupun secara yuridis belum terbentuk menjadi sebuah keluarga.
 - b. Akibat dari putusnya perkawinan yang disebabkan karena perceraian atau sering disebut dengan broken home.
 - c. Disebabkan karena adanya kekurangan dalam keluarga , seperti komunikasi yang tidak efektif antar keluarga tersebut.
 - d. Adanya krisis keluarga , yang ditandai dengan ketidakmampuan seorang ayah dalam bertindak sebagai kepala rumah tangga karena adanya beberapa faktor yang menghambat seperti peperangan , terkena hukuman , bahkan meninggal dunia.
 - e. Krisis keluarga lainnya yang disebabkan oleh faktor intern, misal karena terganggunya keseimbangan jiwa dari salah satu anggotanya. (Rahmi,2017).
5. Pelanggaran Terhadap Norma-Norma
- a. Pelacuran

Pelacuran dapat diartikan sebagai sebuah pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri secara terang-terangan untuk melakukan perbuatan seksual dengan mementingkan upah. Pelacuran biasa dikategorikan sebagai masalah sosial , karena penghakiman yang diberikan masyarakat terhadap PSK (pekerja seks komersial) dinilai sebagai pekerjaan yang nista , mereka dianggap telah melanggar norma dan nilai yang ada di dalam masyarakat . Tetapi apabila masyarakat tersebut tidak ada kode etik , maka masyarakat sekitar tersebut tidak akan menganggap hal tersebut sebagai masalah sosial. Begitu pula sebaliknya , jika masyarakat di wilayah

tersebut memiliki kode etik , maka masyarakat menganggap hal tersebut sebagai masalah sosial (Rahmi,2017).

b. Delinkuensi anak-anak

Delinkuensi anak-anak di Indonesia sering dinamakan cross boy dan cross girl , yang artinya sebutan bagi anak-anak muda yang tergabung dalam suatu organisasi ataupun kelompok baik formal maupun non formal dimana anak tersebut memiliki perilaku yang dianggap tidak baik serta tidak disukai oleh masyarakat. Bentuk delikuensi anak itu sangat beragam mulai dari pencurian , pencopetan , perampokan , penganiayaan , pelanggaran seksual , penggunaan obat perangsang , mengendarai kendaraan bermotor dengan ugal-ugalan , dan pengedaran situs pornografi (Soekanto.2009).

c. Alkoholisme

Permasalahan terkait alkoholisme yaitu siapa yang boleh menggunakan , dimana barang tersebut digunakan , kapan menggunakan barang tersebut , dan bagaimana cara menggunakannya. Pada umumnya masyarakat menganggap bahwa alkohol merupakan salah satu dari jenis stimulan , namun faktanya alkohol merupakan sejenis zat yang dapat menyebabkan efek depresan pada sistem saraf. Seseorang yang telah mengidap alkoholisme berat dapat menyebabkan orang tersebut mengalami derilium tremor . Yang dinamakan derilium tremor adalah kondisi dimana tubuh manusia mengalami penurunan kesadaran serta menurunnya orientasi yang menyebabkan orang tersebut menjadi halusinasi , disorientasi terhadap lingkungan serta arterosklerosis. (penumpukan lemak di pembuluh darah). Secara umum orang yang

mengonsumsi alkohol sering mengalami mabuk. Orang mabuk biasanya tidak mampu mengendalikan diri , baik fisik , psikis , maupun sosial. Keadaan mabuk juga akan memicu timbulnya suatu kejahatan apabila dengan sengaja memberikan alkohol tersebut kepada orang yang sudah kelihatan mabuk. Hal ini tentu saja dianggap sebagai penyimpangan dan akan meresahkan masyarakat. (Sunaryo,2015).

d. Homoseksual

Secara sosiologis , homoseksual merupakan seorang yang cenderung menyukai orang yang sama dengan jenis kelaminnya sebagai pasangan seksual. Homoseksualitas merupakan sikap yang ditunjukkan oleh para orang yang melakukan homoseksual. Sebutan untuk para homoseksual , untuk yang laki-laki disebut Gay , sedangkan yang perempuan disebut Lesbian. Homoseksual juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Sikap serta tindakan yang dilakukan menjadi sebuah kebiasaan dan dianggap sebagai sesuatu yang dominan sehingga hal tersebut diyakini dapat menentukan segi-segi kehidupan lainnya.

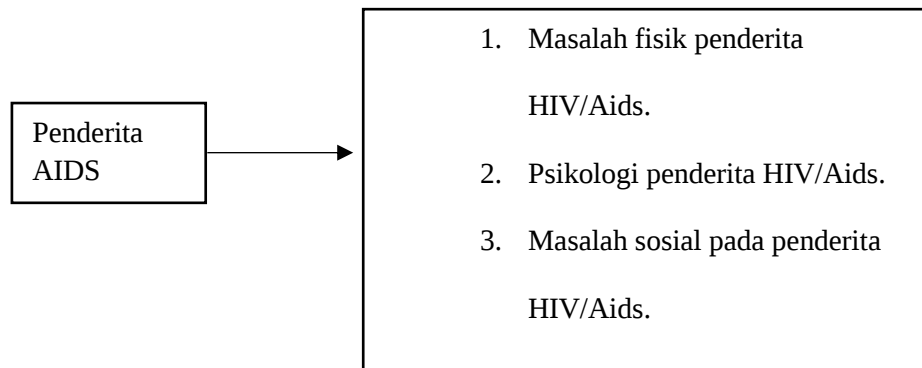
Orang yang menjadi homoseksual biasanya mengalami konflik batiniah yang menyangkut identitas diri dan bertentangan dengan norma dan identitas sosialnya , sehingga cenderung untuk mengubah karakter seksualnya.(Rahmi.2017). Homoseksual dikategorikan menjadi tiga kategori :

1. Golongan aktif , golongan yang aktif mencari teman kencan di tempat-tempat tertentu.
2. Golongan Pasif , golongan yang hanya menunggu

3. Golongan situasional , golongan yang mungkin bersikap pasif , tetapi bisa melakukan hal-hal tertentu. (Rahmi,2017).



C. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Triyanto&Setyoadi,2012 ; Kuswiyanto,2016

D. Variabel Penelitian

Kehidupan Sosial Penderita Aids di Puskesmas Poncol Kota Semarang

E. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana kehidupan sosial seseorang yang menderita Aids ?
2. Bagaimana penderita Aids menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya?